

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosi**

Kata kecerdasan emosi menurut Depdiknas (2007:36) adalah kesanggupan dalam menanggapi informasi secara lisan dan tulisan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum kecerdasan emosi berarti kemampuan dalam mengadakan interaksi dan komunikasi yang baik dalam menjalani kehidupan ini. Pengertian Kecerdasan Emosional Menurut Para Ahli, Definisi, Faktor istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Faktor Kecerdasan Emosional.

Definisi Kecerdasan Emosional Menurut Para Ahli Salovey dan Mayer dalam Shapiro (1998:8) mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Shapiro (1998-10) mengungkapkan keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Menurut Goleman (2000:180, sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan emosional diajukan oleh Bar-On pada tahun 1992 seorang ahli psikologi Israel, yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai

serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind* (1983:50-53) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.

Menurut Gardner (2000: 54), kecerdasan pribadi terdiri dari kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi menurut Goleman (2002:52) adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.

Dalam rumusan lain, Gardner menyatakan bahwa inti kecerdasan antar pribadi itu mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Dalam kecerdasan antar pribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, Salovey dalam Goleman (2002:57) memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosi pada diri individu. Menurutnya kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi,

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Menurut Goleman (2002:512), kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kecerdasan emosi.

GINANJAR (2007:37) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi. Kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan perasaan.

Kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengetahui emosi secara efektif guna mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang produktif dan dapat meraih keberhasilan.

Kecerdasan emosi meliputi: perbuatan (*Pekerti*) yang dilandasi atau dilahirkan oleh pikiran yang jernih dan baik (*Budi*). Dengan definisi yang teramat gamblang dan sederhana dan tidak muluk-muluk, kita semua dalam menjalani kehidupan ini semestinya dengan mudah dan arif dapat menerima tuntunan kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi untuk melakukan hal-hal yang patut, baik dan benar. Kalau kita berkecerdasan emosi, maka jalan kehidupan kita paling tidak tentu selamat, sehingga kita bisa berkiprah menuju ke kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik.

Dari beberapa pengertian tersebut, kecerdasan emosi ada beberapa factor, yaitu:

1. Faktor Kecerdasan Emosi

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi menurut Salovey (2002:58-59) sebagai berikut:

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer dalam Goleman (2002:64) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Menurut Goleman (2002:77-78), emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta

mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2002: 57) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Rosenthal dalam penelitiannya yang dirujuk oleh Goleman (2002:136) menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah beraul, dan lebih peka. Nowicki dalam Goleman (2002:172), ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan menurut Goleman (2002:59) merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Menurut Goleman (2002:59), orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana anak mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian anak berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengambil komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional.

### **2.1.2 Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini menurut Dwi Yulianti (2010:7) adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini menurut Augusta (2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio- emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan

seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 1.4-1.9) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usianya anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usi dini menurut Hibama S Rahman (2002:43-44) adalah sebagai berikut.

a. Usia 0–1 tahun

Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut: 1) keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, 2) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau



mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut, 3) komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

b. Anak Usia 2–3 tahun

Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, 2) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, 3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

c. Anak usia 4–6 tahun

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah: 1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, 2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

d. Anak usia 7–8 tahun

Karakteristik anak usia 7-8 tahun adalah: 1) dalam perkembangan kognitif, anak mampu berpikir secara analisis dan sintesis, deduktif dan induktif (mampu berpikir bagian per bagian), 2) perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari orangtuanya. Anak

sering bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebayanya, 3) anak mulai menyukai permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi, 4) perkembangan emosi anak mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough dalam Kuntjojo (2010) adalah sebagai berikut: a) egosentris, b) memiliki *curiosity* yang tinggi, c) makhluk sosial, d) *the unique person*, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa belajar yang paling potensial.

## **2.2 Musik Gerak dan Lagu**

### **1. Definisi gerak dan lagu**

Menurut Suhartini (2008:57) gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakberdayaan, simbolis, khususnya pada anak-anak mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Gerak dalam bermain merupakan gerak yang dilakukan untuk kepentingan dan kesenangan diri pelakunya. Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila dipadukan dengan musik yang menurut cara anak masing-masing. Akan tetapi, sebelum anak mampu melakukan gerak yang ekspresif ini, terlebih dahulu ia harus menguasai variasi-variasi dari gerakan tubuhnya. Dengan cara ini ia dapat mengenali dirinya dan menyadari bahwa perasaan-perasaan tertentu dapat dikeluarkan melalui gerakan-gerakan ekspresif. Dengan belajar melalui gerakan, maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya. Berpartisipasi dalam latihan-latihan yang menggunakan gerak dapat memberikan anak kesempatan untuk menyalurkan energi yang tidak dapat dilakukan dengan cara lain. Gerak yang erat hubungannya

dengan musik merupakan isyarat yang ekspresif dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan-gerakannya.

Bernyanyi sambil bergerak atau aktivitas gerak dan lagu sangat digemari oleh anak-anak usia dini. Salah satu contoh lagu yang digemari oleh anak-anak dan biasanya dinyanyikan sambil bergerak adalah “lagu Rukun Islam” yang sering dinyanyikan oleh anak di sekolah melalui gerakan-gerakan yang lentur dan dinamis.

#### Definisi Lagu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:486) pengertian lagu ada beberapa macam: (1) ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya); (2) nyanyi-nyanyian perjuangan; (3) film yang menjadi dasar cerita film kebangsaan lagu resmi negara tertentu. Menurut Rahardjo (1990: 72), lagu mengandung 2 makna yaitu: 1) lagu yang sedang disenangi masyarakat tertentu, dan 2) jenis lagu yang sedang disajikan kepada pendengar dan mengutamakan tehnik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau jenis instrumen.

Hardjana (1983:486) menjelaskan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lagu adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama, sehingga akan muncul berbagai jenis lagu, seperti keroncong, dangdut, pop, dan rock. Menurut Andriessen (1965:170), lagu pada musik terikat pada bahasa; artinya terikat pada tiga bahasa karena isi dan bentuk dan teristimewa oleh hubungan-bunyi dari kata-kata.

#### 2. Manfaat Gerak dan lagu

Menurut Frigyes sandor (1994:4) dalam buku gerak dan lagu terbitan P2PNF1 jayagiri bahwa gerak dan lagu yang dilakukan akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasan emosional anak. Adapun manfaat gerak dan lagu adalah

- a. Lagu yang mereka dengarkan akan memungkinkan dalam kemampuan untuk belajar, mengembangkan diri, memecahkan masalah, dan lain-lain.
- b. Gerak dan lagu secara massal membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan untuk bersosialisasi.
- c. Melakukan gerak dan lagu secara berbaris rapi, mengikuti instruksi guru, dan gerakan-gerakan antara satu anak dengan anak yang lain, maka anak-anak pun terlatih untuk bisa disiplin
- d. Gerak dan lagu membuat anak membuat berfikir jernih, menghindari kemalasan, melatih sportifitas, menyehatkan badan, dan lain-lain nya.

Adapun menurut compbell dalam mulyani (2016:37) manfaat gerak dan lagu bagi anak usia dini adalah

a. Memacu Kreatifitas Pendidik

pada zaman sekarang banyak sekali lagu-lagu anak yang bisa diunduh gratis, baik melalui youtube maupun diunduh dalam bentuk aplikasi. Beberapa lagu anak memang tidak menyediakan visualisasi gerakan yang bisa ditiru, namun hanya sebatas video klip lagu anak. Seorang pendidik yang kreatif harus bisa menciptakan gerakan-gerakan sendiri hanya mendengarkan lagunya. Gerakan-gerakan yang diperagakan pun tidak perlu terlalu rumit, karena yang terpenting anak-anak bisa dengan mudah menguasainya. Bila nanti anak-anak sudah merasa bosan, kita bisa mengajarkan gerak dan lagu dengan judul lagu yang berbeda.

b. Anak-anak semakin senang belajar di sekolah

Agar anak-anak bisa melakukan gerak dan lagu dengan baik, maka seorang pendidik pun harus berusaha total atau tidak boleh malu-malu dalam mengajarkannya. Hal inilah yang kadang membuat siswa senang dengan gerak dan lagu. Anak-anak didik bisa melihat sosok para pendidiknya yang “gaul” dan “gila”, bukan lagi sosok yang serius. Guru-guru baru sangat disarankan untuk bisa memimpin aktivitas gerak dan lagu, agar cepat dekat dengan anak-anak. Dengan adanya

rasa dekat inilah nantinya anak-anak semakin senang belajar di sekolah.

c. Anak-anak akan semakin percaya diri

Anak-anak yang bersuara merdu biasanya akan lebih percaya diri saat tampil bernyanyi di depan umum. Mereka pun bisa bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan tempo dan lirik lagu yang dinyanyikan. Namun untuk anak-anak yang suaranya pas-pasan biasanya kurang percaya diri saat bernyanyi. Namun dengan adanya gerak dan lagu kita bisa memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bergerak sambil bernyanyi atau hanya bergerak saja. Dengan membiasakan diri bergerak dengan lincah bersama dengan teman-teman yang lain, maka anak-anak pun akan semakin percaya diri, baik bagi mereka yang bisa bernyanyi maupun yang tidak bisa bernyanyi atau bersuara pas-pasan.

e. Melatih kecerdasan kinestetik dan musikal

Dengan gerakan-gerakan yang mereka lakukan, maka mereka telah melatih kecerdasan kinestetik. Dengan lagu yang mereka nyanyikan dan bergerak sesuai irama atau tempo, mereka telah melatih kecerdasan musikal. Ini adalah manfaat terbesar dari gerak dan lagu.

f. Melatih kecerdasan sosial

Gerak dan lagu sangat identik dengan senam. Hanya saja saat melakukan gerak dan lagu anak-anak bisa sambil bernyanyi, atau hanya diam saja, dan bergerak sesuai irama lagu yang dinyanyikan atau didengarkan. Bila aktivitas ini dilakukan bersama-sama, maka kecerdasan sosial anak-anak pun akan semakin terasah. Kekompakan antar siswa pun akan semakin baik.

g. Imajinasi anak berkembang

Anak berimajinasi anak pun akan semakin berkembang. Anak-anak bisa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan atau didengarkan. Dengan adanya lagu yang disertai

lirik (tidak hanya instrumen) dalam gerak dan lagu, anak-anak bisa lebih mudah hafal gerakan-gerakannya, selain itu manfaat yang terkandung dalam lirik lagu pun akan lebih mudah diserap oleh siswa.

#### h. Sehat jasmani dan rohani

Dengan pemilihan lagu yang tepat, maka manfaat yang bisa didapatkan siswa melalui aktivitas gerak dan lagu pun akan semakin maksimal. Sudah jelas, bahwa dengan gerakan-gerakan yang teratur kesehatan jasmani anak pun akan terstimulasi. Akan lebih disarankan bila seorang pendidik cerdas dalam memilih lagu. Bukan hanya karena lagunya populer lalu diajarkan kepada anak-anak, namun perlu mempertimbangkan nilai edukatif dalam lirik yang terkandung dalam lagu. Dengan memilihkan lagu-lagu yang memiliki nilai pendidikan karakter, maka sisi kerohanian anak pun akan semakin diperkaya.

### 3. Pengertian Musik Anak

Musik adalah suatu terapi kesehatan menggunakan musik dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia (Suhartini, 2008). Musik dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta menimbulkan ketenangan. Musik mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya. Musik juga memberikan kesempatan pada anak untuk melepaskan emosi yang tertahan maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan.

Musik merupakan media ekspresi diri dan rekreasi yang dibutuhkan anak. Sehingga anak-anak yang mendengarkan musik dapat mengekspresikan dengan berbagai cara misalnya bertepuk tangan, melompat, berputar, dan sebagainya. Dalam bermain dengan gerak dan lagu, anak akan dipimpin oleh seorang instruktur. Dengan demikian anak belajar meniru gerakan sesuai dengan petunjuk instruktur. Belajar melalui

model atau biasa disebut juga sebagai modelling adalah proses belajar pada manusia dimana terjadi pengamatan terhadap model yang melakukan suatu tingkah laku tertentu beserta konsekuensi yang diterima model tersebut.

Dengan melakukan pengamatan terhadap model berarti menghindari terjadinya kesalahan pada tahap trial dan error, yang berarti juga mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk belajar suatu tingkah laku baru. (Djohan,2009:5) *Modeling* dapat juga dikatakan sebagai *observational learning*, yang memiliki empat tahapan dalam proses belajar melalui 3 pengamatan yaitu:

- a. Tahap Memperhatikan Perhatian (*attention*) adalah mutlak dalam belajar. Tanpa perhatian maka individu tidak akan mengalami proses belajar.
- b. Tahap Mengingat Setelah tahap memperhatikan, maka individu yang mengamati tadi akan melakukan proses mengingat tingkah laku model tersebut.
- c. Tahap Mereproduksi Setelah tahap mengingat, maka individu yang menjadi *learner* (pembelajar) harus dapat melakukan tingkah laku yang dilihatnya. Pada tahap ini harus diperhitungkan “*behaviour repertoire*”, artinya memperhitungkan hal-hal yang sudah ada atau sudah siap sebelum suatu tingkah laku yang dipelajari dapat dilakukan.
- d. Tahap Motivasi Bandura mengatakan bahwa belajar melalui modeling tidak tergantung pada pemberian *reinforcement*, tetapi individu sudah memiliki motivasi yang cukup kuat dalam melakukan tingkah laku yang sudah ditirukan dalam tahap sebelumnya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Agar terjadi proses modeling yang baik, maka perlu diperhatikan syarat model yang baik. Syarat-syarat tersebut ialah:
  - 1) Memiliki kekuasaan. Model harus dapat mengendalikan anak dan memiliki kemampuan memberikan reward yang menyenangkan bagi anak.

- 2) Memiliki hubungan yang baik dan bersifat mengasuh dan menarik bagi anak. Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan sekali ataupun beberapa kali yang ditimbulkan karena adanya dorongan hati sesuai dengan suara musik dan ritmenya. Sedangkan musik merupakan bunyi-bunyian.

Pendidikan melalui gerak lagu anak islami pada anak usia dini sangat diperlukan guna membentuk akhlak yang baik bagi anak dimasa mendatang. Dalam hal ini peran orangtua dan guru sangat diperlukan dalam mendidik dan membimbing anak menuju ke arah kebaikan dengan pemberian pembelajaran yang baik dan tepat. Dalam hal ini diperkuat oleh sabda Rasulullah saw. yang berbunyi: 'Tidaklah orangtua memberikan kepada anaknya pemberian yang lebih utama selain dari pendidikan yang baik' (HR. Tirmidzi & Thabrani). Dalam hadist lain juga dijelaskan: 'Tidak ada pemberian orangtua terhadap anaknya yang lebih utama selain dari pada pemberian budi pekerti yang baik'. (HR. Tirmidzi). Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati (amanat) Allah dan Amanat Rasul, dan janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang diamanatkan kepada kalian, sedangkan kamu mengetahui*". (Q.S. al-Anfal/8:27)

### **2.3 Keterkaitan antara Musik Gerak dan Lagu dengan Kecerdasan Emosi**

Menurut Young (2002: 296), sepanjang hari keceriaan dan kekaguman akan musik dialami secara spontan oleh setiap orang, kelompok-kelompok kecil, atau guru dan anak-anak bersama-sama. Pagi hari, anak-anak dan para guru bersorak dalam lagu, menyanyikan lagu "Selamat Pagi" atau "Sorak-sorak Bergembira" memberi corak di sepanjang hari. Gerak dan lagu adalah bagian penting dari awal pertemuan, pertengahan belajar dan juga pada akhir belajar.

Carol Crees (2010: 2) mengungkapkan bahwa para ahli saraf memastikan bahwa lagu, gerakan dan permainan dengan musik pada kanak-kanak merupakan salah satu aktivitas neurologis yang bagus untuk memperkenalkan pola bicara, keterampilan sensori-motor dan kemampuan



gerak vital. Anak kecil sangat tertarik jika musik menggunakan lagu, gerak, emosi dan permainan .

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu.

Pembelajaran Gerak dan Lagu dapat merangsang dan meningkatkan potensi kecerdasan musikal (Musikal Intelligences). Pada anak-anak potensi kecerdasan ini dapat distimulus melalui menari, dan olah raga yang mempergunakan lagu dan instrumen musik. Anak yang kecerdasan musiknya tinggi mempunyai kepekaan mendengarkan nada dan ritme musik. Menyanyikan lagu untuk anak atau memperdengarkan musik pada saat bermain. Pemaparan terhadap musik secara lebih awal ternyata dapat memperkuat kaitan-kaitan antara sel-sel otak dan bahkan mungkin dapat mengarahkan pada pembentukan jalur-jalur ikatan baru di dalam otak yang tengah berkembang.

Gerak dan Lagu tidak hanya mengajarkan kepada anak kecerdasan musikal, tetapi sekaligus mengajarkan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan emosional, matematis, linguistik, interpersonal dan intrapersonal dan kecerdasan Kinestetik.

Melalui pembelajaran musik gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan emosional karena merangsang anak untuk berlatih disiplin, mendengarkan dengan baik dan melakukan kegiatan sesuai instruksi para guru.

## 2.4 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

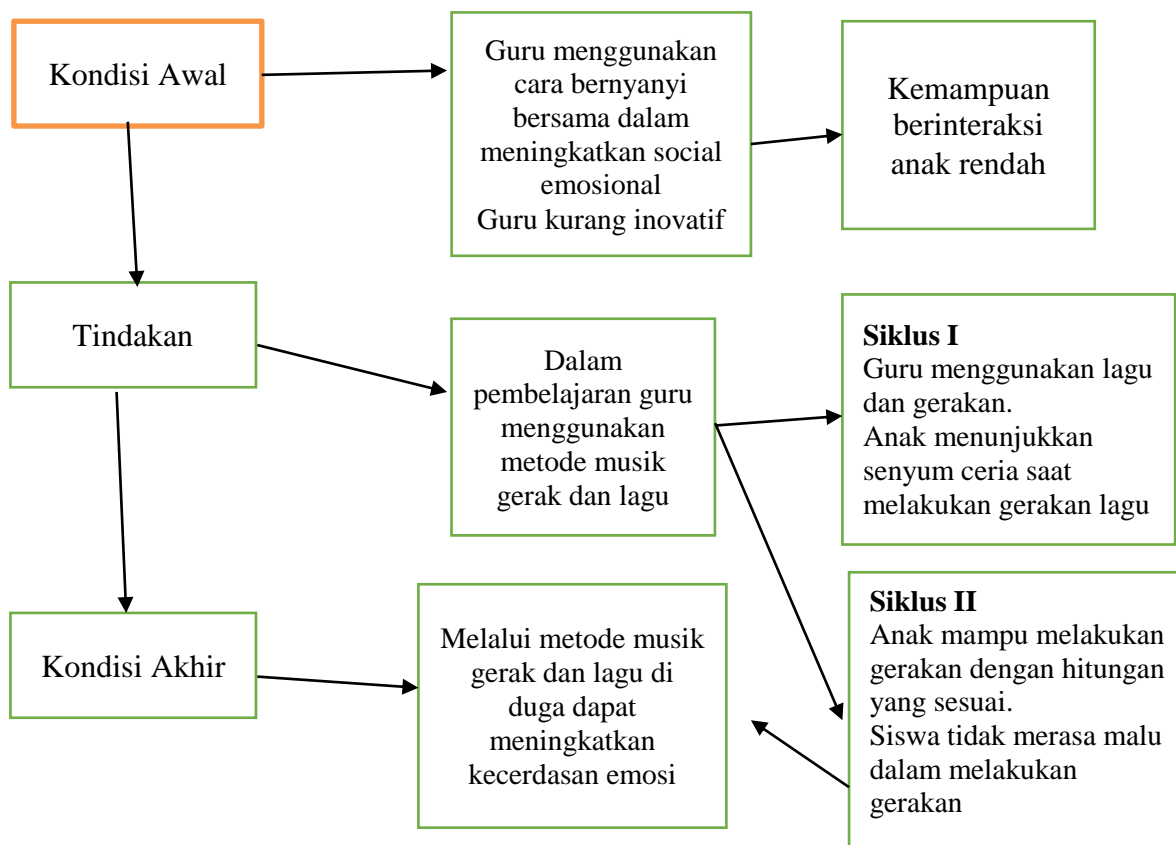
Beberapa karya ilmiah yang berhasil menyusun temuan berkaitan dengan judul penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Widhianawati yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri Skb Sumedang)*". Penelitian ini membuktikan bahwa Pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan musikal, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan anak yang senang bermain alat musik, senang bersenandung dan bernyanyi, mudah mengenal dan menghafal lagu dan peka terhadap suara-suara bunyi-bunyian disekitar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Gerak dan lagu sangat berdampak positif dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Priyanti dan Nur Setiyowati yang berjudul "*Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini*". Penelitian ini membuktikan bahwa Permainan felling band dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Permainan tersebut dapat menimbulkan rasa senang, gembira, marah dll. Melalui permainan tersebut anak dapat mengoptimalkan berbagai ekspresi sebagai ungkapan dalam emosinya.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kecerdasan Emosi setiap anak berbeda, karena lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga yang berbeda. Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosi bagi anak perlu distimulasi sejak dini agar anak dapat mudah bergaul di lingkungan bermainnya. Stimulasi yang mudah diterima dan dilakukan oleh anak usia

dini adalah hal-hal yang biasa dilakukan oleh anak-anak setiap harinya dan dilakukan sambil bermain. Kecerdasan emosi yang diambil dalam penelitian ini adalah memahami dan melakukan gerakan dengan hitungan yang sesuai serta anak tidak merasa malu atau takut dalam melakukan gerakan. Pengukuran menggunakan skor dengan jumlah maksimal 4. Maka dapat digambarkan untuk kerangka berfikir sebagai berikut:



## 2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah melalui musik gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan emosi pada anak kelompok B di TK Ar Rahmah Surabaya tahun ajaran 2019-2020.